



**Pelatihan TOEP (*Test Of English Proficiency*) bagi Dosen STIKES Banyuwangi untuk
Persiapan Sertifikasi Dosen**

Roudlotun Nurul Laili¹, Muhammad Nashir²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Banyuwangi^{1,2}

E-mail: uutnashir996@gmail.com¹ nashirmuhammad123@gmail.com²

Abstrak

Sertifikasi dosen merupakan apresiasi yang diberikan kepada dosen berupa sertifikat pendidik sebagai dosen profesional melalui berbagai tahap penilaian dan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah. Salah satu syarat untuk mengikuti seleksi Serdos yaitu harus mengikuti tes TOEP (*Test of English Proficiency*). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan tips dan trik mengerjakan soal TOEP baik *listening* maupun *reading* bagi para dosen STIKES Banyuwangi dengan harapan bisa mendapatkan hasil lebih baik dan maksimal sesuai harapan sehingga bisa lulus dalam nilai gabungan (NGB) pada proses seleksi serdos. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan latihan. Peserta pelatihan ini adalah para dosen yang sudah dinyatakan *eligible* pada pangkalan data Dikti untuk mengikuti seleksi serdos. Kami memberikan *pretest* sebelum materi diberikan dan *posttest* setelah kegiatan pelatihan untuk mengukur tingkat keberhasilan program ini. Hasil menunjukkan ada peningkatan nilai *pretest* dengan rata – rata 30.7 meningkat pada rata-rata skor *posttest* yaitu 40. Skor juga menunjukkan jika mayoritas dosen mendapat skor konversi 3 sesuai target yang diharapkan. Peningkatan skor dan tercapainya target menunjukkan jika kegiatan pelatihan TOEP ini berhasil sebagai sebuah solusi dan jawaban atas permasalahan yang dialami para dosen dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris (TOEP).

Kata kunci: pelatihan, TOEP (*Test of English Proficiency*), sertifikasi dosen

Abstract

Lecturer certification is an appreciation given to lecturers in the form of certificate as professional lecturers through various stages of assessment and obtaining professional allowances from the government. One of the requirements to join lecturer certification selection is taking TOEP (Test of English Proficiency). The purpose of this community service was to provide tips and tricks in doing TOEP both Listening and Reading for the lecturers of Stikes Banyuwangi with the hope of getting better and maximum results as expected so that they can pass the combined score (NGB) in the lecturer certification selection process. The methods used were lectures, discussions, and practice. The participants of this training were lecturers who have been declared eligible in Dikti database to participate in the lecturer certification selection. We provide a pretest before the material was given and a post test after the training activities to measure the success rate of this program. The results showed that there was an increase in the pretest score with an average of 30.7 to 40 in the post test. The scores also showed that the majority of the lecturers got a conversion score of 3 according to the expected target. Increasing the score and achieving the target showed if the TOEP training activity was successful as a solution and an answer to the problems experienced by lecturers in facing the English proficiency test (TOEP).

Keywords: training, TOEP (*Test of English Proficiency*), lecturer certification

Copyright (c) 2020 Roudlotun Nurul Laili, Muhammad Nashir

✉ Corresponding author

Address : Stikes Banyuwangi

Email : uutnashir996@gmail.com

Phone : 085748015150

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.108>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

TOEP (*Test of English Proficiency*) adalah tes untuk mengetahui sejauh mana kecakapan dan kemahiran berbahasa Inggris seseorang, terutama kemampuan *listening* (mendengarkan) dan *reading* (membaca). TOEP adalah salah satu prasyarat wajib dalam mengikuti Serdos (Sertifikasi Dosen), jadi dosen harus mengikuti tes TOEP terlebih dahulu jika data pada laman SISTER sudah menunjukkan *eligible* untuk mengikuti tes seleksi serdos. Sertifikasi dosen merupakan apresiasi yang diberikan kepada dosen berupa sertifikat pendidik sebagai dosen profesional melalui berbagai tahap penilaian dan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah. Tujuan sertifikasi dosen adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dosen sebagai tenaga pendidik profesional agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat dan lebih baik serta kesejahteraan dosen juga lebih terjamin. Semakin banyak dosen yang tersertifikasi menunjukkan kampusnya juga berkualitas karena banyak dosennya yang sudah profesional dan melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Jika pada saat mengikuti tes TOEP para dosen mendapatkan nilai yang bagus, maka peluang untuk lulus dalam sertifikasi dosen juga lebih besar, paling tidak untuk tahap awal dalam penilaian Gabungan (NGB) sudah memenuhi syarat dan bisa lanjut ke tahap pengisian Deskripsi Diri (DD). Tes kemampuan bahasa Inggris diselenggarakan oleh lembaga PLTI (Pusat Layanan Tes Indonesia) atau lembaga terkait seperti AcEPT-UGM, EFL-ITS, PTESOL-UPI, dan lembaga lainnya yang diakui untuk pengajuan

sertifikasi dosen. Namun realitanya masih banyak dosen yang nilainya sangat minim pada tes TOEP ini sehingga menyebabkan tidak lulus pada nilai gabungan saat mengikuti seleksi sertifikasi dosen. Mengingat pentingnya tes TOEP, maka persiapan yang sangat matang sebelum mengikuti tes mutlak diperlukan agar mendapatkan skor yang sesuai harapan sehingga cita-cita untuk lolos serdos bisa terwujud.

Berdasarkan pengamatan dan *interview* dengan dosen-dosen yang lebih senior yang gagal dalam seleksi sertifikasi dosen adalah kurangnya nilai rata-rata (gabungan) disebabkan oleh rendahnya nilai TOEP sehingga tidak dapat memenuhi nilai minimal yang dipersyaratkan agar bisa dinyatakan lolos Serdos. Sampai saat ini TOEP masih dianggap sulit karena Bahasa Inggris memang bahasa asing yang jarang sekali bahkan nyaris tidak pernah digunakan dalam komunikasi sehari-hari, jadi banyak kata maupun kalimat yang tidak familiar buat para dosen sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal TOEP. Sehingga pelatihan TOEP dianggap sangat perlu bagi dosen-dosen yang sebelumnya sudah pernah ikut tes TOEP tetapi belum berhasil dan juga bagi dosen yang sudah *eligible* untuk mengikuti seleksi sertifikasi dosen, maupun seluruh dosen secara umum yang sedang mempersiapkan diri untuk mengajukan jabatan fungsional bisa mengikuti pelatihan ini. Sehingga mereka punya banyak waktu untuk mempersiapkan diri, belajar dan latihan mengerjakan soal-soal TOEP agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik pada saat mengikuti tes TOEP.

Pelatihan TOEP diselenggarakan guna untuk mengenalkan dan memberi gambaran

bentuk, tipe soal, teknik serta strategi yang jitu untuk mengerjakan TOEP beserta latihan dan *try-outnya* sehingga para dosen lebih siap ketika mau mengikuti tes TOEP untuk kepentingan sertifikasi dosen dengan harapan bisa mendapatkan hasil lebih baik dan maksimal sesuai harapan, yang nantinya hasil tersebut bermanfaat dan menjadi jalan untuk bisa lulus dalam nilai gabungan (NGB) pada proses seleksi serdos. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pelatihan TOEP ini adalah:

1. Dosen-dosen STIKES Banyuwangi mampu mendapatkan skor TOEP minimal konversi 3 agar bisa lolos pada nilai Gabungan (NGB) dalam seleksi tes sertifikasi dosen.
2. Para dosen lebih siap dalam mengikuti tes TOEP karena sudah dibekali materi pelatihan dan mengetahui gambaran umum tes TOEP seperti apa beserta cara mengerjakannya.
3. Dosen bisa memanfaatkan waktu luang untuk latihan mengerjakan soal-soal sejenis TOEP di laboratorium bahasa STIKES Banyuwangi agar lebih terbiasa dengan soal-soal yang akan dihadapi ketika tes nantinya sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat sejenis pernah dilakukan oleh Utami & Rakhmanina dengan judul pelatihan *Test of English Proficiency* bagi dosen di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu dengan hasil ada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris para dosen dalam mengerjakan soal TOEP setelah diberikan pelatihan (Utami & Rakhmanina, 2020). Penelitian yang sangat menarik juga pernah dilaksanakan oleh Dharmawati & Mardiana berjudul Aplikasi TOEP (*Test of English Proficiency*) berbasis

android untuk sertifikasi dosen yang mana dengan banyak berlatih mengerjakan contoh-contoh soal latihan TOEP, maka akan mengasah kemampuan para dosen dan lebih familiar dengan model soal TOEP sehingga mampu meningkatkan nilai kelulusan dalam proses seleksi sertifikasi dosen (Mardiana & Dharmawati, 2019).

METODE

Dalam proses kegiatan pelatihan TOEP untuk dosen di kalangan STIKES Banyuwangi, kami menggunakan beberapa metode antara lain ceramah, diskusi/ tanya jawab dan praktik/latihan. Karena subjek penelitian adalah para dosen maka beberapa metode yang kami terapkan sangat sesuai dengan usia dan background pendidikannya.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan materi melalui pemaparan lisan dan penjelasan secara langsung kepada kelompok peserta didik (Sanjaya, 2010). Sedangkan menurut Djamarah & Zain metode ceramah adalah sebuah media komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar (Djamarah & Zain, 2006). Jadi dalam pemberian materi pelatihan baik *listening* maupun *reading* kami menggunakan metode ceramah ini untuk menjelaskan tentang strategi dan trik pengerjaan soal-soal *listening* dan *reading*, pertanyaan yang seringkali muncul atau ditanyakan dalam soal TOEP, beserta jenis dan kata kunci pertanyaan.

Dalam pengaplikasian metode ceramah, guru bisa memanfaatkan alat bantu untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti

audio, visual, maupun audio-visual (Sagala, 2009). Dalam pengajaran *listening* kami menggunakan media audio untuk memudahkan peserta pelatihan mendengar secara langsung suara *foreigner* agar lebih familiar dengan bentuk dan model soal *listening* TOEP. Sedangkan untuk *reading* kami menggunakan media *power point presentation* dalam menjelaskan strategi dan trik pengerjaan soal *reading* beserta contoh nyata yang aplikatif sehingga para peserta tidak akan asing lagi dengan model soal *listening* maupun *reading* saat mengikuti tes TOEP nantinya.

b. Diskusi

Diskusi merupakan dialog ilmiah interaktif berupa pertukaran pendapat, pertanyaan-pertanyaan, munculnya berbagai ide yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang dan diarahkan agar menemukan solusi, pemecahan masalah, dan mencari kebenaran (Sagala, 2009). Dalam pelaksanaan pelatihan TOEP diskusi ini dilakukan bisa berupa tanya jawab antara peserta dan pemateri terkait kesulitan-kesulitan yang paling banyak dialami oleh peserta dalam tes kemampuan Bahasa Inggris. Diskusi menjadi sangat penting agar pemateri bisa memberikan penjelasan yang lebih tepat sesuai kebutuhan dan kendala yang dialami oleh para dosen dalam Bahasa Inggris.

c. Praktik/latihan

Setelah kegiatan tutorial/ceramah mengenai penjelasan materi TOEP, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, maka metode selanjutnya adalah praktik/latihan. Menurut Sudjana

praktik adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam tugas yang sesungguhnya dan dalam kehidupan riil (Sudjana, 2005). Latihan sangatlah diperlukan guna mempermudah penyerapan materi agar tetap tertanam kuat di pikiran para peserta karena setelah mendapatkan teori mereka mempraktikkan secara langsung. Tujuan praktik/latihan adalah agar peserta dapat langsung mengaplikasikan materi yang sudah diberikan dan mendapatkan pengalaman langsung untuk mengerjakan soal-soal TOEP. Utami & Rakhmanina menyatakan bahwa pengintegrasian metode diskusi dan praktik sangatlah tepat dalam memberikan pelatihan TOEP kepada para dosen (Utami & Rakhmanina, 2020).

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan TOEP bagi dosen STIKES Banyuwangi untuk persiapan sertifikasi dosen meliputi:

1. Persiapan kegiatan meliputi sosialisasi program kepada pimpinan PT STIKES Banyuwangi, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat STIKES Banyuwangi, mendata para dosen yang sudah pernah mengikuti tes TOEP sebelumnya tetapi belum berhasil, dosen yang sudah eligible pada Pangkalan Data Dikti, dan para dosen yang ingin mengikuti pelatihan TOEP ini.
2. Membuat proposal kegiatan, mengurus surat izin dan meminta surat tugas untuk

melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pihak PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi.

3. Menyiapkan soal *pretest* dan *posttest*, materi pelatihan, tips dan trik jitu mengerjakan soal-soal TOEP, dan mendesain soal-soal latihan TOEP agar bisa digunakan untuk dosen latihan berkali-kali sehingga lebih familiar dengan jenis-jenis soal dalam TOEP.
4. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kecakapan Bahasa Inggris awal dan pemahaman para dosen dalam mengerjakan soal TOEP.
5. Memberikan pelatihan dan materi TOEP yang berfokus pada *listening* dan *reading* kepada para peserta.
6. Memberikan *try out* tes TOEP dan dilanjutkan pembahasan soal *try out* untuk mengetahui kesalahan-kesalahan peserta dalam mengerjakan TOEP beserta diskusi pembahasan jawaban yang benar beserta alasannya.
7. Memberikan *posttest* kepada para dosen untuk mengetahui perkembangan mengerjakan tes TOEP setelah diberi pelatihan.
8. Monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
9. Menyusun laporan kegiatan
10. Secara *continue* memfasilitasi para dosen untuk latihan mengerjakan soal-soal sejenis TOEP di laboratorium bahasa STIKES Banyuwangi jika mereka ada waktu luang

agar semakin terbiasa dan familiar dengan model-model soal yang ada pada TOEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai 14 hingga 26 September 2020 dan akan dibagi menjadi 2 kelas mengingat kondisi pandemi, jadi 1 kelas kami batasi hanya 10 orang saja. Untuk gelombang 1 dilaksanakan selama 6 hari mulai Senin-Kamis, 14-17 September 2020. Hari pertama untuk *pretest*, 1 hari untuk materi pendalaman *listening*, 1 hari materi pendalaman *reading*.

Hari keempat pelaksanaan *try out* tes TOEP dan hari kelima pembahasan soal *try out* baik *listening* maupun *reading*. Pada hari terakhir pelaksanaan *posttest*. Untuk gelombang 2 dilaksanakan pada tanggal 21-26 September 2020 dengan skema yang sama dengan gelombang 1.

Berikut materi dan jadwal kegiatan pelatihan TOEP dosen Stikes Banyuwangi tahun 2020 :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan TOEP

No	Hari & Tanggal	Materi
1	Senin, 14 September 2020	<i>Pre-test</i>
2	Selasa, 15 September 2020	- <i>Introduction to TOEP</i> - TOEP Vs TOEFL - Strategi pengerjaan <i>listening part 1 (Responses)</i> Strategi pengerjaan <i>listening part 2A & 2B (Short Conversation & Longer Conversation)</i> Strategi pengerjaan <i>listening part 3 (Mini Talk)</i>
3	Rabu, 16 September 2020	Strategi pengerjaan soal <i>reading</i> Pertanyaan yang sering kali muncul dalam <i>reading</i>

		Jenis dan kata kunci pertanyaan
4	Kamis, 17 September 2020	Latihan pengerjaan soal TOEP
		Latihan pengerjaan soal TOEP
		Latihan pengerjaan soal TOEP
5	Jumat, 18 September 2020	Pembahasan soal- soal <i>listening</i>
		Pembahasan soal- soal <i>reading</i>
6	Sabtu, 19 September 2020	<i>Post-Test</i>

NB: untuk gelombang 2 skema sama tetapi dilaksanakan pada minggu berikutnya.

Tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi yang akan diberikan saat pelatihan, soal-soal untuk latihan, tips dan trik apa saja untuk mengerjakan soal TOEP agar tidak memakan waktu dan tidak hanya terpaku pada 1 soal saja yang dianggap sulit, sehingga hanya stagnan pada 1 soal tersebut atau 1 bacaan saja padahal waktu terus berjalan. Hal yang seringkali terjadi yaitu para dosen terlena pada bacaan tertentu saat mengerjakan soal *reading*, padahal *list* bacaan berikutnya masih banyak yang harus dikerjakan. Pada saat memperhatikan waktu tinggal sedikit, para dosen mulai bingung dan hilang konsentrasi karena masih banyak yang belum dikerjakan dan pada akhirnya masih banyak yang kosong tidak terjawab. Sayang juga jika sampai ada soal yang tidak terjawab karena meskipun kita menjawab tapi jawabannya salah, tidak akan mengurangi skor. Jadi lebih baik tetap dijawab meskipun tidak yakin atau tidak tau jawabannya apa.

Materi akan lebih difokuskan pada *listening*, bagaimana tipe-tipe soal *listening* yang muncul pada soal TOEP di setiap *part*, tips dan trik menjawab soal *listening* pada masing-masing bagian. Materi juga fokus pada *reading*, tipe soal seperti apa saja yang paling sering muncul dalam

reading, jenis dan kata kunci pertanyaan beserta cara jitu untuk mengerjakan soal *reading* agar tidak *wasting time*/menghabiskan waktu secara sia-sia. Materi akan dikemas sedemikian rupa sehingga akan mudah dipahami oleh para dosen sebagai peserta pelatihan karena mayoritas *background* para dosen STIKES Banyuwangi adalah kesehatan, bukan Bahasa Inggris.

Pelatihan TOEP ini akan menjadi solusi kegelisahan dan ketakutan para dosen STIKES Banyuwangi yang sudah pernah mengikuti tes TOEP namun gagal maupun bagi dosen lain yang mau melangkah untuk mengikuti tes TOEP sebagai syarat dalam seleksi sertifikasi dosen ini.

Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan TOEP adalah para dosen yang sudah memiliki jabatan fungsional, dosen yang tidak lulus sertifikasi dosen disebabkan oleh nilai TOEP yang rendah sehingga menyebabkan tidak lolos pada nilai gabungan (NGB) serta semua dosen yang belum tersertifikasi pada umumnya di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Banyuwangi. Tim P2BA (Pusat Pengembangan Bahasa Asing) sebagai tim penyelenggara kegiatan pengabdian ini melakukan survei dan sosialisasi dengan membawa pamflet kegiatan ke setiap Prodi yang ada di STIKES Banyuwangi. Program kami mendapatkan respon positif dan banyak dosen yang berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan TOEP ini. Namun karena masih di masa pandemi COVID-19, kami membatasi hanya 20 peserta saja, itupun kami bagi 2 kelas. Jadi masing-masing kelas terdiri dari 10 peserta sehingga tidak bergerombol dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena dibatasi hanya 20 peserta, maka yang menjadi prioritas adalah para dosen yang

sudah *eligible* pada data SISTER, dosen yang sudah memiliki jabatan fungsional dan dalam waktu dekat akan segera mengikuti seleksi sertifikasi dosen (Serdos). Sedangkan untuk para dosen lain yang belum memiliki jabatan fungsional akan segera kami agendakan dilain waktu sembari menunggu pandemi berlalu.

Para peserta pelatihan TOEP yaitu para dosen dari berbagai Program studi dibawah naungan STIKES Banyuwangi diantaranya Prodi D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Farmasi, S1 Keperawatan, dan Profesi Ners. Sebelum kegiatan berlangsung kami membagikan jadwal kegiatan melalui grup WA dengan harapan agar para peserta bisa menyesuaikan dan mengkondisikan jika ada jadwal mengajar maupun rapat di prodi/institusi. Kegiatan pelatihan TOEP dilaksanakan di laboratorium bahasa STIKES Banyuwangi pada hari Senin-Sabtu. Pada pertemuan pertama kami memberikan *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengetahui kemampuan dan skor awal Bahasa Inggris para peserta dengan rincian 50 item soal *listening* (50 menit) dan 50 item soal *reading* (60 menit). Nilai rata-rata *pretest* TOEP dari 20 peserta adalah 30,7 dengan nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 23. Lalu nilai tersebut dikonversikan ke bobot nilai yang sudah ditetapkan oleh PLTI sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Skor TOEP

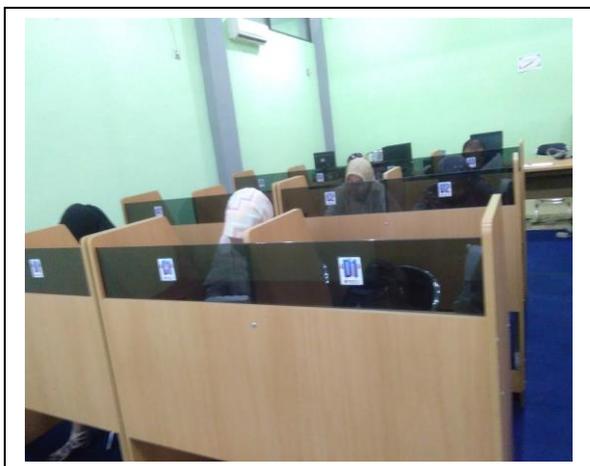
Bobot Nilai Angka	Skor TOEP
1	<26
2	26 – 35
3	36 – 45
4	46 – 55
5	56 – 65
6	66 – 75
7	≥76

Tabel 3. Nilai *Pre-test* Peserta TOEP

<i>Initial</i>	Skor <i>Post-Test</i>		Total Score	Konversi
	<i>Listening</i>	<i>Reading</i>		
NI	10	16	26	2
DK	9	14	23	1
FE	15	20	35	2
AN	11	27	38	3
AD	12	21	33	2
H	7	18	25	1
FA	9	21	30	2
W	14	20	34	2
AS	8	16	24	1
FA	16	19	35	2
SH	10	22	32	2
R	13	18	31	2
EK	17	22	39	3
WF	8	17	25	1
DT	14	21	35	2
IK	6	17	23	1
LD	12	19	31	2
YF	15	20	35	2
MR	11	16	27	2
BM	12	21	33	2
Skor Rata – Rata			30.7	

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pelatihan TOEP ini sangat diperlukan karena mayoritas dosen konversi skornya masih sangat rendah yaitu direntang 1-2 saja. Pada jenis soal *listening* maupun *reading* memiliki level kerumitan masing-masing. Pada soal *listening* para peserta harus benar-benar fokus mendengarkan apa yang diucapkan *speaker* dalam soal, hal ini menjadi kendala utama karena *speakers* adalah *native* (penutur asli) yang tentu saja kita lebih kesulitan untuk menangkap poin pembicaraannya. Sedangkan pada soal *reading* banyak kata-kata yang tidak familiar dengan kita, bacaan relatif panjang dengan waktu yang sangat singkat yaitu 60 menit untuk 50 item soal yang menuntut peserta untuk teliti dan bisa menjawab dengan tepat, belum lagi memahami pertanyaan dan isi bacaan

yang cukup membuat peserta kalang kabut. Oleh karena itu diperlukan strategi, tips dan trik untuk mengerjakan dan menaklukkan soal-soal TOEP.



Gambar 1. Pengerjaan *Pre-Test* Gelombang 1



Gambar 2. Pengerjaan *Pre-Test* Gelombang 2

Pada *meeting* kedua sudah masuk materi *listening* yang membahas tentang strategi pengerjaan *listening part 1 (responses)*, *part 2 A (Short conversation)*, *part 2B (Longer Conversation)*, dan *part 3 (Mini Talk)*. Pada hari ketiga materi *reading* meliputi strategi pengerjaan

soal *reading*, pertanyaan yang seringkali ditanyakan dalam soal *reading*, serta jenis dan kata kunci pertanyaan dalam soal *reading*. Pertemuan keempat kami langsung agendakan untuk latihan soal (*Try Out*) TOEP agar setelah mendapatkan materi dan strategi pengerjaan TOEP, para peserta langsung bisa mengaplikasikan dalam pengerjaan soal.

Pada pertemuan berikutnya adalah pembahasan soal-soal *listening* dan *reading try out* TOEP. Pembahasan ini sangat diperlukan agar para peserta bisa mengidentifikasi bagian mana yang masih banyak kesalahan pengerjaan, dan mengetahui *part* mana yang masih tidak paham/dianggap sulit sehingga menyebabkan jawaban salah. Pada hari terakhir kami berikan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan TOEP bagi para dosen STIKES Banyuwangi dengan membandingkan hasil *pre-test* pada awal pertemuan.



Gambar 3. Pemberian Materi *Listening* dan *Reading*



Gambar 4. Pemberian Materi *Listening* dan *Reading*

Kegiatan pelatihan TOEP ini dibuat sangat singkat mengingat kesibukan para dosen yang beragam pada tahun ajaran baru 2020-2021 yang sudah kembali aktif pada proses belajar mengajar pada semester ganjil ini. Tetapi dengan keterbatasan waktu ini, kami tim pengabdian berusaha mengemas materi sesederhana mungkin dengan bahasa yang luwes sehingga mudah dipahami oleh peserta dengan tanpa mengurangi kualitas materi yang kami berikan. Untuk kontinuitas keberlangsungan program ini, kami juga memfasilitasi para dosen untuk mengerjakan latihan-latihan soal TOEP di laboratorium bahasa Stikes Banyuwangi ketika mereka ada waktu luang dan ingin mengasah kemampuan bahasa Inggris untuk persiapan mengikuti tes TOEP. Jadi meskipun program pelatihan ini terbilang singkat, tetapi kami tim pengabdian menyediakan beragam soal latihan yang bisa dipergunakan untuk latihan para dosen.

Antusiasme para dosen sangat bagus, mereka termotivasi dan semangat mengikuti pelatihan TOEP ini karena sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan mendapat nilai bagus

sebagai syarat mengikuti seleksi sertifikasi dosen. Para peserta sangat kooperatif dan aktif bertanya pada sesi tanya jawab mengenai apa saja yang belum mereka pahami, kesulitan dan kendala yang ditemui dalam memahami instruksi pada soal-soal TOEP. Dari kegiatan pengabdian ini para dosen mendapatkan banyak manfaat yang dirasakan yaitu memahami trik bagaimana mengerjakan soal TOEP serta lebih banyak berlatih sebelum mengikuti tes riil. Kami sebagai tim pengabdian juga bisa mengetahui lebih dalam kendala dan kesulitan yang paling banyak dialami oleh para peserta sebagai bahan pertimbangan kami untuk melaksanakan kegiatan pelatihan TOEP pada gelombang selanjutnya bagi para dosen yang belum kebagian kuota pada periode ini.

Secara keseluruhan kegiatan yang kami laksanakan berjalan lancar sesuai *deadline* tanggal dan waktu yang direncanakan meskipun ada sedikit permasalahan teknis seperti beberapa dosen tiba-tiba ada rapat prodi atau institusi yang tidak bisa ditinggalkan/diwakikan sehingga dalam seminggu ada sehari yang absen tidak bisa mengikuti kegiatan. Meski demikian, kami mendistribusikan/share materi di grup WA agar dosen yang absen pada hari itu tetap bisa mengakses materi dan mempelajarinya. Jika ada kesulitan bisa lanjut bertanya dan berdiskusi di grup WA.

Pada pertemuan terakhir kami memberikan *post-test* kepada para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan TOEP. Nilai *post-test* akan kami bandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum adanya kegiatan pelatihan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya perbedaan skor yaitu peningkatan rata-rata

hasil pengerjaan soal TOEP. Nilai rata-rata *pre-test* 30,7 meningkat menjadi 40 pada *post-test* dengan nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 30. Berikut hasil *Post-test* TOEP para peserta sebanyak 20 orang:



Gambar 5. Pelaksanaan *Post-Test*

Tabel 4. Nilai *Post-Test* Peserta

Initial	Skor Post-Test		Total Score	Konversi
	Listening	Reading		
NI	15	27	42	3
DK	11	19	30	2
FE	20	24	44	3
AN	18	28	46	4
AD	12	23	35	3
H	9	24	33	2
FA	16	21	37	3
W	19	29	48	4
AS	10	25	35	3
FA	18	22	40	3
SH	17	25	42	3
R	20	24	44	3
EK	21	27	48	4
WF	15	22	37	3
DT	13	27	40	3
IK	11	25	36	3
LD	14	26	40	3
YF	18	24	42	3
MR	15	23	38	3
BM	16	27	43	3

Dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya imbas positif dari kegiatan pelatihan TOEP ini, adanya peningkatan nilai *listening* maupun *reading*. Dilihat dari konversi nilai sudah memenuhi target awal dari kegiatan ini yaitu minimal 3, bahkan ada yang konversi nilainya mencapai 4 meskipun ada 2 orang peserta yang masih belum memenuhi standar masih berada di konversi 2. Berdasarkan tabel diatas para dosen lebih kesulitan menghadapi soal *listening* dibandingkan *reading* karena faktor sulitnya memahami apa yang diucapkan oleh *native speaker*/penutur asli. Jadi perlu latihan lebih banyak agar lebih familiar dengan *conversation* yang dilafalkan oleh *foreigner*. Sementara untuk *reading* mayoritas peserta salah menjawab pada soal main idea (ide pokok) dan sinonim dikarenakan terbatasnya kosa kata, jadi juga diperlukan lebih banyak latihan untuk mengerjakan soal-soal sejenis yang sudah kami sediakan di laboratorium bahasa agar nantinya para dosen lebih siap dan percaya diri pada saat mengikuti tes TOEP.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan TOEP ini berhasil sebagai sebuah solusi dan jawaban atas permasalahan yang dialami para dosen dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris. Beberapa peserta juga menyarankan agar kegiatan ini bisa ditambah waktu kegiatannya (lebih lama) dengan lebih banyak contoh-contoh yang diberikan oleh para tentor. Ketua STIKES Banyuwangi juga menghendaki kegiatan pelatihan TOEP ini diadakan secara berkala terutama jika akan

mendekati pembukaan seleksi sertifikasi dosen untuk memfasilitasi para dosen agar lebih siap dalam mengikuti tes TOEP dengan hasil maksimal sehingga kemungkinan lolos sertifikasi dosen juga lebih besar. Selain sebagai prasyarat mengikuti seleksi serdos, pelatihan TOEP ini juga sangat bermanfaat bagi dosen yang ingin studi lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardiana, & Dharmawati. (2019). Aplikasi TOEP (Test of English Proficiency) Berbasis Android Untuk Sertifikasi Dosen. *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2, 1–5.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Utami, E., & Rakhmanina, L. (2020). Pelatihan Test of English Proficiency bagi Dosen di Universitas Prof . Dr . Hazairin , SH Bengkulu Workshop of Test of English Proficiency on Lecturers of Universitas Prof . Dr . Hazairin , SH Bengkulu, 1(2), 60–65.